



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamenang Tahun 2021

Isra Miharti

Farmasi, STIKes Merangin, Bangko, Indonesia

Email: izramiharti@gmail.com

Abstract

Tuberculosis is still a public health problem that is a challenge global. Tuberculosis remains the top 10 cause of death in the world and Tuberculosis deaths globally are estimated at 1.3 million patients. Tuberculosis (TB) is still a health problem in the world, although control efforts with the Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS) strategy have been implemented in many countries since 1995. Tuberculosis is an infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis, Tuberculosis is a chronic infectious disease with a long treatment time and more than one type of drug causing patients not to seek treatment regularly so they are often threatened with dropping out of treatment during the treatment period for various reasons. Based on the description above, the researchers are interested in conducting research on the factors associated with the incidence of pulmonary TB. This type of research is a quantitative study with a cross sectional approach, this research was conducted in the work area of the Pamenang Health Center in 2021. The population in this study was 35 people who were registered in the pulmonary TB registration book, and as a control of all neighbors with pulmonary TB as many as 35 people. The sample was set between cases and controls, namely 1: 1 with a sample size of 70 people consisting of 35 case samples and 35 control samples. The results of this study indicate that it is known from 70 houses that were observed to have good knowledge 47 (67.2%) sufficient knowledge 15 (21.4%) less 8 (11.4%), which have low economic status 64 (91.4%), high economic status 6 (8.6%) of the 70 houses were observed, 26 (37.1%) houses had inappropriate humidity and 44 (62.9%) houses had suitable humidity. There is no relationship between knowledge, economic status with the incidence of pulmonary TB and there is a relationship between humidity and the incidence of pulmonary TB in the work area of the Pamenang Health Center in 2021. It is recommended that the Pamenang Health Center provide counseling to the community regarding the relationship between humidity and the incidence of pulmonary TB.

Keywords: *Pulmonary TB, Knowledge, Economic Status and Humidity.*

Abstrak

Tuberkulosis masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global. Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian Tuberkulosis secara global di perkirakan 1,3 juta pasien. Tuberkulosis (TB) sampai saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia walaupun upaya

pengendalian dengan strategi *Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS)* telah diterapkan di banyak Negara sejak tahun 1995. Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan *Mycobacterium Tuberculosis*. Penyakit Tuberkulosis termasuk penyakit menular kronis dengan waktu pengobatan yang panjang dan jenis obat lebih dari satu menyebabkan penderita tidak berobat secara teratur sehingga sering terancam putus berobat selama masa pengobatan dengan berbagai alasan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian TB paru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan cara pengambilan sampel *Case Control*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Pamenang tahun 2021. Populasi pada penelitian ini sebanyak 35 orang yang terdaftar dalam buku registrasi TB Paru, dan sebagai kontrol seluruh tetangga penderita TB Paru sebanyak 35 orang. Sampel ditetapkan antara kasus dengan kontrol yakni 1: 1 dengan besar sampel penelitian ini berjumlah 70 orang yang terdiri dari sampel kasus 35 orang dan sampel kontrol 35 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui dari 70 rumah yang di observasi, responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kejadian TB paru sebanyak 47 (67,2%) pengetahuan cukup 15 (21,4%), kurang 8 (11,4%), yang memiliki status ekonomi rendah 64 (91,4%), status ekonomi tinggi 6 (8,6%) dari 70 rumah di observasi 26 (37,1%) rumah yang memiliki kelembaban yang tidak sesuai dan 44 (62,9%) rumah yang memiliki kelembaban yang sesuai. Kelembaban merupakan faktor paling dominan. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan, status ekonomi dengan kejadian TB Paru dan ada Hubungan antara kelembaban dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Pamenang tahun 2021. Disarankan bagi puskesmas Pamenang agar memberikan penyuluhan kepada masyarakat keterkaitan dengan kelembaban yang berhubungan dengan kejadian TB Paru.

Kata Kunci: TB Paru, Pengetahuan, Status Ekonomi dan Kelembaban.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis masih merupakan masalah Kesehatan Masyarakat yang menjadi tantangan Global. Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di Dunia dan kematian Tuberkulosis secara Global diperkirakan 1,3 juta pasien (WHO *Global Tuberculosis Report 2018*). Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai beban Tuberkulosis yang terbesar di antara 8 negara yaitu India (27%) China (9%) Indonesia (8%) Philipina (6%) Pakistan (5%) Nigeria (4%) Bangladesh (4%) dan Afrika selatan (3%)

Penyakit Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ lain. Sumber penularan adalah penderita TB paru yang dapat menular kepada orang di sekelilingnya terutama yang melakukan kontak lama lebih dari 5 menit bahkan serumah dengan penderita TB. Setiap satu penderita akan menularkan pada 10-15 orang pertahun (Depkes RI, 2015).

Masih tingginya angka penyakit TB paru di Indonesia di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rendahnya penghasilan, tingkat kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, rendahnya pengetahuan kesehatan pada masyarakat, serta sanitasi lingkungan rumah. Sanitasi lingkungan rumah sangat mempengaruhi keberadaan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, dimana bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dapat hidup selama 1–2 jam bahkan sampai beberapa hari hingga berminggu-minggu tergantung ada

tidaknya sinar matahari, ventilasi, kelembaban, suhu, dan kepadatan penghuni rumah (Muaz, 2014).

Di provinsi Jambi, Kabupaten Merangin menempati urutan ketiga dengan jumlah terduga tuberculosis yang mendapat pelayanan sesuai standar sebanyak 4488 orang, dibawah kota Jambi sebanyak 5586 orang dan Kabupaten Sarolangun sebanyak 5581 orang (Dinkes Provinsi Jambi, 2018)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2019, Puskesmas Rantau Panjang Kabupaten Merangin menempati urutan pertama sebanyak 82 kasus. Wilayah kerja Puskesmas Pamenang menempati urutan kedua dengan jumlah TB paru 42 penderita. Puskesmas Pematang Kandis sejumlah 40 kasus, berturut turut selanjutnya Puskesmas Meranti 36 kasus dan Puskesmas Bangko 34 kasus.

Wilayah Kerja Puskesmas Pamenang pada tahun 2018 ditemukan jumlah kasus TB Paru berjumlah 54 orang dengan jumlah laki-laki 31 orang dan perempuan 23 orang, pada tahun 2019 berjumlah 42 orang dengan jumlah laki-laki 21 orang dan perempuan 21 orang, pada tahun 2020 berjumlah 35 orang dengan jumlah laki-laki 19 orang dan perempuan 16 orang. Dari data diatas penderita Tb paru banyak dialami oleh laki-laki dan walaupun terjadi penurunan kasus, tetap masalah Tb paru merupakan masalah yang harus diselesaikan karena merupakan penyakit menular kedua setelah HIV AIDS. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pamenang

METODE

Jenis dan rancangan penelitian yang dilakukan adalah jenis Analitik kuantitatif dan cara pengambilan sampel *Case Control*. *Survey Case Control* adalah suatu penelitian (survei) yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektive (Notoatmodjo S, 2012). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pamenang Tahun 2021. Populasi kasus adalah seluruh penderita BTA+ sebanyak 35 orang yang terdaftar dalam buku registrasi TB Paru di wilayah kerja puskesmas Pamenang. Populasi kontrol adalah seluruh tetangga penderita TB Paru BTA + sebanyak 35 orang di wilayah kerja puskesmas Pamenang. Sampel ditetapkan antara kasus dengan control yakni 1: 1 dengan besar sampel penelitian ini berjumlah 70 orang yang terdiri dari sampel kasus 35 orang dan sampel control 35 orang

Analisis univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian pada umum nya analisis ini hanya menghasilkan distribusi Frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat menggunakan skala ukur ordinal. Analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012) dengan menggunakan uji statistic *chi square* (tabel silang) dimana tingkat kepercayaan 95% dengan menggunakan bantuan software analisis data statistic dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah α (0,5).

HASIL

ANALISIS UNIVARIAT

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, adapun yang diteliti variabel independent yang terdiri dari pengetahuan, kelembaban dan status ekonomi serta variabel dependent yaitu kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pamenang tahun 2021.

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Kurang	8	11,4%
2	Cukup	15	21,4%
3	Baik	47	67,2%
Jumlah		70	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas bahwa dari 70 rumah di observasi pengetahuan kurang 8 (11,4%), cukup 15 (21,4%) dan baik 47(67,2%)

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Status Ekonomi

No	Status Ekonomi	Jumlah	Persentase
1	Rendah	64	91.4
2	Tinggi	6	8.6
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 70 rumah yang diobservasi memiliki status ekonomi rendah 64 (91,4%) yang memiliki status ekonomi tinggi 6 (8,6%).

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Kelembaban
Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Fisik Rumah (Kelembaban)

No	Kelembaban	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sesuai	27	38.6
2	Sesuai	43	61.4
Jumlah		70	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa dari 70 rumah di observasi 27(38,6%) rumah yang memiliki kelembaban yang tidak sesuai dan 43(61,4%) rumah yang memiliki kelembaban yang sesuai.

ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependent, analisis ini dilakukan dengan uji statistic *chi square* dengan derajat kemaknaan/kepercayaan 95% atau 0,05 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4
Pengetahuan Terhadap Kejadian TB Paru Di Wilayah Kerja
Puskesmas Pamenang Tahun 2021

Pengetahuan	TB Paru				Jumlah		chi-square
	Kasus	Kontrol					
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Kurang	5	62,5	3	37,5	8	11,4	0,566
Cukup	30	48,4	32	51,6	62	88,6	
Total	35	100	35	100	70	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan cukup 62 (88,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan X^2 hitung < X^2 tabel yaitu $0,566 < 3,841$ yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan Tb Paru di wilayah kerja Puskesmas Pamenang tahun 2021.

Tabel 4.5
Distribusi Responden berdasarkan ekonomi

Status Ekonomi	Status Pasien TB					Jumlah	Chi- square
	Jumlah	Kasus	Kontrol		Jumlah		
		%	Jumlah	%			
Rendah	7	63,7	4	36,3	11	15,7	0,98
Tinggi	28	47,4	31	52,6	59	84,3	
Total	35	100	35	100	70	100	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas di ketahui bahwa dari rumah yang memiliki status ekonomi tinggi 59 (84,3%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan X^2 hitung < X^2 tabel yaitu $0,98 < 3,841$, yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan Tb parudi wilayah kerja puskesmas Pamenang tahun 2021.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Fisik Rumah (Kelembaban)

Kelembaban	Pasien TB Paru				Jumlah		chi-square
	Kasus		Kontrol				
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	

Tidak sesuai	11	42,3	15	57,7	26	37,1	0,000
Sesuai	24	54,5	20	45,5	44	62,9	
Total	35	100	35	100	70	100	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas di ketahui bahwa dari 70 rumah yang diobservasi yang memiliki kelembaban rumah yang sesuai 44(62,9%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan X^2 hitung $> X^2$ tabel yaitu $5,54 < 3,841$, yang berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kelembaban dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pamenang tahun 2021.

PEMBAHASAN

Menurut asumsi peneliti bahwa Pengetahuan masyarakat tentang TB Paru sebagian cukup. Hal ini dipengaruhi oleh penerimaan dan respon masyarakat yang baik atas informasi yang didapatkan dari puskesmas dan poster-poster yang telah tersebar di wilayah kerja puskesmas Pamenang. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misal TV, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprianto (2016) yang menunjukan nilai p ($0,502$) $> 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dengan TB Paru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosdiana Syakur dkk (2019) menunjukkan nilai X^2 hitung ($0,000$) $< X^2$ tabel ($3,841$) dan nilai p ($1,00$) $> 0,05$, berarti pengetahuan tidak ada hubungan dengan kejadian tuberkulosis paru. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmojo, 2011)

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status ekonomi tidak berhubungan dengan TB paru, faktor yang mempengaruhi kejadian TB paru adalah kelembaban rumah dan perilaku hidup yang tidak sehat seperti keadaan rumah yang tidak sesuai dengan kriteria rumah sehat. Status ekonomi adalah gambaran kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi. Kondisi status ekonomi mencakup pekerjaan, pendidikan dan pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ristyo Sari dkk. Nilai p Value : $0,001 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang negatif dan signifikan antara penghasilan dengan angka kejadian TB Paru BTA positif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian M. Jangchung Prasetya (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian TB Paru dengan $p_value = 0,005$ ($p_value \leq 0,05$). Status ekonomi adalah gambaran kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi. Kondisi status ekonomi mencakup pekerjaan, pendidikan dan pendapatan masyarakat. Penyakit TBC paru sering diidentikan dengan status ekonomi yang rendah dan kurang nya kemampuan dalam meningkatkan status kesehatan resiko pendapatan ekonomi yang rendah berpengaruh pada kemampuan penderita dalam memenuhi kebutuhan kesehatan (Muttaqin 2018)

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kelembaban berhubungan dengan penyakit infeksi seperti TBC Paru di karenakan Kelembaban adalah sarang Penyakit. kelembaban adalah tempat berkembang biak paling cepat bakteri tersebut kondisi rumah yang pencahayaan kurang akan mengakibatkan kondisi ruangan memiliki kelembaban.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beni Sandria Putra (2017). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai $p_{value} = 0,015$ ($p_{value} < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kondisi fisik rumah (Kelembaban) terhadap kejadian TBC Paru.

Kelembaban udara dalam ruangan untuk memperoleh kenyamanan dimana kelembaban yang optimum berkisar 60% dengan temperatur kamar 22-30 derajat celcius (Suryo, 2010). Menurut peraturan Menteri Kesehatan (PMK) RI No. 1077 tahun 2011 ketentuan kelembaban berkisar 40%-60%. Hasil penelitian (Rosiana, 2013) di Semarang menyebutkan bahwa responden yang kelembabannya tidak memenuhi syarat sehingga membuat cahaya matahari tidak masuk kedalam rumah yang kemudian dapat meningkatkan kelembaban didalam rumah. Peraturan menteri kesehatan (PMK) RI no. 1007 tahun 2011 menyebutkan dinding rumah yang tidak kedap air dapat meningkatkan kelembaban dan menyebabkan suburnya mikroorganisme

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden adalah berpengetahuan baik tentang kejadian TB Paru. Sebagian besar responden yang di observasi memiliki status ekonomi rendah. Sebagian besar responden yang di observasi memiliki rumah yang kelembaban yang tidak sesuai. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian TB Paru. Tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian TB Paru. Ada hubungan antara Kelembaban dengan kejadian TB Paru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Z., A Bahar. 2009. *Tuberkulosis Paru*. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Edisi Kelima Jilid III. Jakarta: Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam.
- Burhanudin, Arif. 2014. *Faktor Risiko Tuberkulosis Paru Anak dan Sebaran Spasial di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah*. Semarang. Skripsi.
- Depkes RI. 2015. *Laporan Hasil Survei Hasil Implementasi Program Nasional Penanggulangan TB di Daerah ICDC*.
- Depkes RI . 2016. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis dan Standar Internasional Untuk Pelayanan Tuberkulosis*.
- Dinkes Provinsi Jambi. 2019. *Profil Kesehatan 2018*. Jambi.
- Hutari, S. 2014. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, dan Status Gizi dengan Pengobatan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Tuminting*. Volume 2 Nomor 1.
- Irnowati, Ni Made, Iyone ET Siagian, Ronald I Ottay. 2016. *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu*. Volume 4. Nomor 1.
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2018. *InfoDATin Tuberculosis*. Jakarta.

- Kusuma, Saffira. 2014. *Hubungan Kualitas Lingkungan Fisik Rumah dan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gondanglegi*. Malang. Skripsi.
- Muaz, Faris. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kejadian Tuberkulosis Paru Basil tahan Asam Positif di Puskesmas Wilayah Kecamatan Serang Kota Serang*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Skripsi.
- Natalya, Wiwik, Khairil Anwar. 2016. *Perbedaan Kepatuhan Berobat pada Penderita TB Paru yang Didampingi PMO dan Tidak Didampingi PM di Wilayah Puskesmas Kabupaten Boyolali*. Jurnal.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarto. 2009. *Penyakit Menular di Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sudoyo, W Aru, S.Bambang. 2009. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Interna Publishing.